

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dewasa ini kemajuan perkembangan irigasi lebih ditujukan pada optimasi penggunaan air agar dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien, sebagai jawaban atas semakin meningkatnya permintaan akan air untuk kebutuhan tanaman maupun air bagi peruntukan lainnya. Permasalahan yang sering dihadapi dalam operasional jaringan irigasi yang dapat dijadikan indikasi atas rendahnya kinerja jaringan Irigasi tersebut (Ankum,1995).

Sebagai negara agraris, hampir sebagian besar penduduk Indonesia mencukupi kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Demikian juga Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar wilayah berupa perkebunan dan persawahan, sehingga banyak penduduk di pedesaan yang menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian.

Air adalah salah satu kebutuhan yang sangat pokok bagi tanaman, apalagi untuk Daerah Istimewa Yogyakarta yang usaha pada sektor pertanian didominasi tanaman padi, maka kebutuhan air irigasi untuk mengairi sawah merupakan hal yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman padi. Pemberian air irigasi harus disesuaikan dengan luas sawah yang akan diairi.

Pemberian air irigasi yang tidak sesuai, baik itu berlebih maupun kekurangan akan berdampak buruk bagi pertumbuhan tanaman padi, maka debit kebutuhan air irigasi harus benar-benar diperhitungkan dan disesuaikan dengan luas areal irigasi yang tersedia. Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk, kebutuhan tempat tinggal juga akan semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan tempat tinggal selalu akan diiringi dengan pembangunan fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti pertokoan, bahkan di Kulonprogo sendiri direncanakan akan dibangun sebuah bandara Internasional untuk kota Yogyakarta, yang nantinya akan mengorbankan beberapa lahan produktif yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Berkurangnya lahan untuk area irigasi akan menyebabkan terjadi kelebihan debit kebutuhan air untuk irigasi.

Dengan situasi yang seperti diuraikan di atas, maka perlu adanya analisis evaluasi ulang untuk kebutuhan air irigasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan dalam sebuah organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta. Untuk menjalankan sebuah organisasi dengan baik maka diperlukan manajemen yang tepat dan dalam mengelolanya dibutuhkan informasi yang teliti, tepat dan cepat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil akhir yang dikelolah organisasi tersebut.

Penggunaan sumber daya yang maksimal dalam hal ini informasi bagi sebuah organisasi adalah sebuah keharusan, salah satu elemen penting dalam memaksimalkan sumber daya tersebut merupakan memanfaatkan basis data untuk mengelola dan memperoleh informasi terkait dengan kegiatan organisasi tersebut. Adanya basis data menjadikan pengelolaan informasi menjadi lebih mudah, terpelihara, aman dan terintegrasi. Basis data juga merupakan elemen penting bagi pengembang perangkat lunak atau sistem informasi dalam sebuah organisasi.

Karena dengan adanya basis data yang baik maka proses pengembangan sebuah sistem akan lebih muda di mengerti oleh pengembang.

1. Efisiensi distribusi air masih rendah, terutama di tingkat jaringan tersier sehingga kadang-kadang air tidak sampai ke areal pertanian paling ujung.
2. Manajemen operasional irigasi kurang tepat penerapannya sehingga dapat menimbulkan konflik.
3. Biaya Operasi dan Pemeliharaan tidak mencukupi sehingga fungsi jaringan cepat menurun.

Bangunan dan saluran irigasi sudah dikenal orang sejak zaman sebelum Masehi. Hal ini dapat dibuktikan oleh peninggalan sejarah, baik sejarah nasional maupun sejarah dunia. Keberadaan bangunan tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa sumber makanan nabati yang disediakan oleh alam sudah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Segi teknis dari persoalan pertanian ini menimbulkan dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit. Penggunaan air untuk irigasi di atur dalam UUD 11/1974 dan Peraturan Pemerintah no 77 tahun 2001, merupakan satu diantara berbagai alternatif pemanfaatan air, pertimbangan antara produksi pangan dan jumlah penduduk bersifat kompleks.

11/1974 dan Peraturan Pemerintah no 77 tahun 2001, merupakan satu diantara berbagai alternatif pemanfaatan air, perimbangan antara produksi pangan dan jumlah penduduk bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi imbang tersebut. Pertambahan penduduk yang cepat perlu diimbangi dengan pertambahan produksi pangan yang cepat pula (Soedjarwadi,1992).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen rapat lima belas harian untuk rencana realisasi pembagian air dan keadaan tanaman serta kegiatan operasional dan pemeliharaan (O&P) pada Daerah Irigasi Kalibawang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan identifikasi permasalahan manajemen jaringan irigasi pada operasional dan pemeliharaan irigasi dengan metode Ishikawa Diagram.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada Daerah Irigasi Kalibawang, Kulon progo, Daerah Istimewah Yogyakarta.
2. Penelitian ini ditinjau dari segi Oprasional dan Pemeliharaan dan di ambil dari Rapat Lima belas harian selama periode tahun 2014.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan metode Ishikawa Diagram dapat diketahui permasalahan secara detail dari jaringan irigasi yang telah dibangun, sehingga kinerjanya dapat ditingkatkan.